BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat menghadapi sebuah persoalan bahwa kehidupan modern tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Karena itu ditengah pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi serta informasi, kita harus menjadi manusia yang cerdas, terampil, beriman serta bertaqwa. Oleh karena itu sebagai generasi masa depan, kita harus mempersiapkan untuk memiliki karakter yang mampu bertahan dan bersain serta mumpuni dalam bidang tertentu. Dengan ini diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal. Seperti yang dirumuskan dalam UU No 20 tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

> "Fungsi pendidikan Indonesia yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradabaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" (UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasioanal).

Dalam hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter religius yang menjadikan anak didik mengembangkan potensinya sebagaimana pembentukan karakter religius lebih kepada membentuk watak, keimanan dan akhlak anak sesuai ajaran agamanya dan budaya bangsa. Dengan demikian pendidikan agama Islam menjadi gerbang alternatif bagi anak siswa dalam membentuk karakter religiusnya. Yang dimana pendidikan agama Islam ini sebagai pendidikan yang bernafaskan Islam harus menyentuh seluruh aspek kepribadian anak didik, baik batiniah (mental atau spiritual) maupun tingkah laku fisik.

Karakter religius merupakan suatu sikap atau prilaku yang dekat dengan hal-hal spritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religius dapat diartikan sebagai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Adapun religius yang dimaksukan disini adalah manusia yang dapat beriman dan bertakwa, giat dan gemar beribadah, berakhlak mulia, melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Awaliyah. Sedangkan nilai religius merupakan nilai dasar yang sangat penting ditanamkan kepada anak didik karena dengan pondasi keagamaan yang kuat sejak dini akan bermanfaat di masa depan untuk menghadapi perkembangan zaman.

Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan salah satu tempat lembaga pendidikan keagamaan non formal dan bisa dikata sekolah tambahan yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter religius pada anak usia 7-12 tahun Yang dimana lembaga ini dapat membentuk kepribadian atau sikap religius anak. Hal ini sesuai dengan tujuan pembentukan karakter religius di Madrasah Diniyah Awaliya yaitu menambah pengetahuan ilmu agama anak-anak yang sangat kurang di dapatkan di sekolah pendidikan formal. Sehingga Dengan adanya sekolah tambahan ini dapat menekankan pada kepercayaanya kepada Tuhan yang Maha Esa atau biasa disebut memperkuat akidah, dan menekankan pada detail praktek-praktek ibadah, mulai dari bersuci, sampai pada ibadah-ibadah lainnya, dan akhlak yang baik yakni dapat menjaga sikap jujur, disiplin, rendah hati, bermanfaat bagi orang lain dengan saling tolong menolong, serta bisa menjaga persaudaraan antar sesama manusia. Selain itu juga menanamkan

karakter-karakter lain seperti kemandirian, suka bersedekah, tolong menolong, rajin dan cinta terhadap Nabi Muhammad Saw dan karakter-karakter lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, terdapat beberapa masalah mengenai sikap dan karakter religius anak seperti masih ditemukan karakter yang kurang terpuji. Seperti sifat nakal anak yang diperoleh dari lingkungan keluarga, misalnya anak yang memiliki latar belakang kurang mampu, karena kurangnya didikan karakter dari orang tuannya sehingga melakukan tindakan pencurian dan juga berkata kasar karena mencontoh orang tuannya yang juga terbiasa berkata kasar. Selain itu faktor dari lingkungan sosial, misalnya memilih bergaul dengan anak yang nakal sehingga ketika di lingkungan sekolah, anak sulit diatur, sering terjadi pertengkaran atau perselisihan antara sesama anak, sering menjahili atau menganggu temannya pada saat proses belajar berlangsung, kurang disiplin dengan datang tidak tepat waktu, dan juga rendahnya kesadaran anak untuk beribadah seperti sholat lima waktu, serta kurangnya kesadaran anak perempuan dalam menutup aurat seperti ditemukan tidak mengguanakan hijab di luar lingkungan sekolah. Sehingga perlu adanya peran guru Madrasah Diniyah Awaliyah dalam membentuk karakter religius anak

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencariaannya atau profesinya mengajar yang harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kemudian menurut pandangan umum di masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di lembaga

non formal seperti mesjid, musholah, rumah dan sebagainya. Menurut Noor Jamaludin (1978:1) guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. Sehingga disini peran seorang guru sangat diperlukan agar menjadikan tujuan dan fungsi pendidikan karakter tercapai pada anak. Oleh karena itu sebagai guru harus melaksanakan perannya dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian yang dimiliki peserta didik khususnya pada aspek spiritual.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sidiknas:

> "Guru mempunyai 2 peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas" (UU No 20 Tahun 2003 tentang sidiknas).

Peneliti memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai objek penelitian karena Madrasah tersebut pertama sekolahnya non formal kemudian disitu guru-gurunya tidak semua yang berpendidikan tinggi ada yang dari lulusan, pondok pesantren (MA), SMA, D1, S1 maupun ada juga mahasiswa atau guru yang yang tidak sesuai dengan jurusan yang diajar misalkan bukan dari jurusan PAI, akan tetapi sudah mampu mengubah sebagian karakter atau memperbaiki dan membentuk karakter religius peserta didik yang mungkin buruk dan akan menjadi baik. Selain itu yang menjadi pertimbangan peneliti untuk meneliti di Madrasah Diniyah Awaliyah karena dalam Proses membentuk karakter religius, anak didik dilatih dengan hal kecil seperti berinfak setaip hari sebanyak dua ribu rupiah

dikotak amal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Diniyah Awaliyah:

> (Titing, guru Madrasah Dinitah Awaliyah, 3 Juni 2021) mengatakan bahwa Kegiatan keagamaan yang biasa kita lakukan di Madrasah Diniyah Awaliya dalam mendukung proses pembentukan karakter religius anak didik yaitu melakukan kegiatan infaq setiap hari sebanyak dua ribu rupiah tujuannya agar melati anak-anak untuk bersedekah.

Berdasarkan penjelasan diatas menjadikan hal yang menarik penelitian ini karena pertama karakter anak didik di Madrasah Diniyah Awaliyah mempunyai berbagai macam kararkter baik dan buruk. Kedua guru-guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah bukanlah semua dari lulusan berpendidikan tinggi melainkan ada dari lulusan pondok pesantren (Aliyah), SMA, D1, S1 maupun ada juga mahasiswa tapi mampu memperbaiki dan membentuk sebagian kararkter anak didik yang dulu buruk menjadi baik. Sehingga penjelasan diatas menjadikan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana peran yang dijalankan guru-guru di Madrasah Diniyah Awaliyah dalam membentuk karakter religius anak didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian kualitatif dengan judul ‘’**Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam Jaya Konawe Selatan”.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu pada:

1.2.1 Karakter religius anak usia 7 -12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam Jaya Konawe Selatan.

1.2.2 Peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam Jaya Konawe Selatan.

1.2.3 Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan guru pada anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam jaya Konawe Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana karakter religius anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam Jaya Konawe Selatan.?

1.3.2 Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam Jaya Konawe Selatan.?

1.3.3 Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan guru pada anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam jaya Konawe Selatan.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Untuk mengetahui karakter religius anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam Jaya Konawe Selatan.

1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam Jaya Konawe Selatan.

1.4.3 Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru pada anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam jaya Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktiks.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam Jaya Konawe Selatan.

1.5.2 Manfaat Praktiks

1. Bagi Peneliti, diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan khususnya, untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 7-12 tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Cialam Jaya Konawe Selatan.
2. Bagi Guru Madrasah, diharapkan menjadi masukan bagi guru Madrasah Diniyah Awaliyah dalam memperluas pengetahuan mengenai peran guru Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa sebagai penerus bangsa.
3. Bagi Siswa, meningkatkan aktifitas keagamaan dan kesadaran bagi anak agar memiliki pribadi yang lebih baik lagi.

4. Bagi Madrasah Diniyah Awaliyah, sebagai masukan ilmiah bagi Madrasah Diniyah Awaliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter religius terhadap anak (MDA).
5. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi masyarakat bahwa pendidikan agama itu sangat penting bagi anak terutama dalam pembentukan karakter religius.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 PeranGuru

Peran guru adalah aktivitas yang dijalankan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yakni, mendidik, mengajar, melatih dan membimbing sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik lagi. Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dijalankan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah dalam membentuk karakter religius anak.

1.6.2 Karakter Religius

Karakter religius merupakan suatu sikap atau prilaku yang dekat dengan hal-hal spritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya seperti beriman dan bertakwa, giat dan gemar beribadah, dan berakhlak mulia.

1.6.3 Anak

Anak adalah amanah Allah yang harus diasuh, dididik dan dibimbing menjadi insan kamil. Anak yang dimaksud adalah peserta didik yang usia nya 7-12 tahun dan sedang melakukan aktifitas belajar menuntut ilmu agama.

1.6.4 Nilai-Nilai Karakter Religius

Merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari ibadah dan akhlak.